

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kelapa sawit merupakan salah satu andalan perekonomian Indonesia karena selain sebagai sumber devisa negara, kelapa sawit juga menjadi salah satu alternatif upaya peningkatan kesejahteraan rakyat melalui penciptaan lapangan kerja. Kelapa sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) merupakan salah satu penghasil minyak nabati terbesar di dunia, terutama karena minyak dapat dihasilkan baik dari serat maupun biji buahnya. (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2013).

Kelapa sawit membutuhkan kondisi agroekologi yang baik untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil kelapa sawit, antara lain iklim, kondisi tanah, bahan tanam dan teknik budidaya (Pusat Penelitian Kelapa Sawit, 2006). Lebih lanjut Pardal (2001) juga menambahkan bahwa sistem penyerbukan juga mempengaruhi hasil buah kelapa sawit karena adanya proses ovulasi. Pembentukan buah dimulai dengan penyerbukan putik oleh serangga penyerbuk, diikuti oleh bakal biji. Iklim penting untuk potensi produksi. Hujan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi kelapa sawit. Budidaya kelapa sawit membutuhkan curah hujan > 1250 mm/tahun dengan curah hujan merata (Siregar et. al, 2006). Kelapa sawit yang kekurangan air dapat menyebabkan pematangan buah tertunda, bobot tandan berkurang, tandan berkurang hingga sembilan bulan kemudian, peningkatan jumlah bunga jantan dan penurunan jumlah bunga betina (Mangoensoekarjo dan Semangun, 2005).

Pertumbuhan dan produksi tanaman di suatu wilayah sangat bergantung pada interaksi antara parameter iklim, tanah dan vegetasi serta pengelolaannya (Hermantoro, 2009). Tinggi rendahnya curah hujan dapat dijadikan sebagai penilaian hasil panen di masa mendatang. Menurut Sunarko (2007), distribusi hasil bulanan dalam setahun sangat dipengaruhi oleh curah hujan sebelumnya.

Kondisi musim hujan menjadi salah satu penyebab utama terjadinya variasi distribusi produksi kelapa sawit. Oleh karena itu, pemahaman tentang pengaruh faktor cuaca terhadap pertumbuhan dan produksi tandan kelapa sawit dapat

menjadi dasar untuk memprediksi dan mengevaluasi rendemen TBS kelapa sawit. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan curah hujan dengan hasil kelapa sawit. Manfaatnya adalah mendapatkan informasi yang cukup untuk merancang dan meninjau model pengelolaan kelapa sawit yang lebih efisien dan berkelanjutan.

### **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, tersusun rumusan masalah apakah curah hujan berkorelasi terhadap produksi kelapa sawit di PT. Perkebunan Musirawas Citraharpindo Area Sei Ringgit ?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara curah hujan dengan produksi kelapa sawit di PT. Areal Perkebunan Sei Ringgit Musirawas Citraharpindo.

### **1.4 Manfaat penelitian**

Manfaat melakukan penelitian ini adalah untuk menambah ide dan informasi bagi pembaca, membangun pengetahuan, dan menambah pengalaman penelitian. Juga sebagai referensi atau penunjang untuk penelitian selanjutnya.

### **1.5 Batasan masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Data penelitian yang diambil berupa data hasil produksi dan data curah hujan.
2. Data penelitian yang digunakan merupakan data hasil produksi dari tahun 2015 – 2021 dan data curah hujan 2012 – 2021.
3. Faktor yang diteliti meliputi produksi kelapa sawit, dan curah hujan.